

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang dihasilkan merupakan hasil akhir dari proses pengelolaan selama penelitian, sumber data sendiri ialah segala hal yang dapat memberikan sebuah informasi tentang data. Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang didapat dari internet.

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari referensi, dokumentasi, dan media massa semacam majalah, internet, dan koran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2017). Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kinerja keuangan daerah dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode mengumpulkan data adalah cara yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang bersangkutan langsung bagi penelitiannya (Juliandi et al., 2014). Maka dari itu pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam suatu penelitian. Pengumpulan data diharapkan dapat menjawab permasalahan dan membuktikan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan.

Metode pengumpulan data penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menilai data dari masa lalu atau historis (Juliandi et al., 2014). Jenis data yang dimaksud dapat berupa gambar, angka, tulisan dan lainnya. Dalam penelitian dokumen atau data yang dikumpulkan ialah rasio kemandirian keuangan daerah, rasio

efektivitas, rasio efisiensi dan rasio pertumbuhan serta tingkat kesejahteraan masyarakat pada BPS.co.id

## 2. Studi Pustaka (*library research*)

Studi pustaka merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai literatur atau tulisan ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi Pustaka dilakukan dengan mempelajari buku buku dari perpustakaan serta jurnal yang ada yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diteliti. Menggali segala teori yang berkembang dalam bidang ilmu terkait, mencari dan mengumpulkan metode metode dan teknik penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini studi pustaka dilakukan dari jurnal dan buku buku yang berkaitan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Provinsi Lampung.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini ialah data statistik keuangan di kabupaten dan kota Provinsi Lampung. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini ialah sampling jenuh dimana seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

Variabel adalah karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu ke waktu lainnya. Sementara definisi

operasional merupakan cara menjelaskan yang digunakan dalam meneliti serta mengoperasikan kontrak, hingga memungkinkan peneliti lainnya dalam melakukan replikasi pengukuran menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara mengukur kontrak lebih baik.

#### 1. Variabel Bebas / Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain melainkan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

##### a. Rasio Kemandirian (X1)

Rasio kemandirian keuangan Pemerintah Daerah merupakan rasio yang menunjukkan sejauhmana kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri penyelenggaraan kegiatan dan urusan dalam Pemerintahannya. Dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Pendapatan Transfer}}$$

##### b. Rasio Pertumbuhan (X2)

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan diketahuinya pertumbuhan untuk masing-masing komponen sumber pendapatan dan pengeluaran, dapat digunakan untuk mengevaluasi potensi-potensi mana yang perlu mendapatkan perhatian. Rumus untuk menghitung Rasio Pertumbuhan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{P_n - P_0}{P_0}$$

Keterangan :

$r$  = Rasio Pertumbuhan

$P_n$  = Total Pendapatan Daerah/PAD/Belanja Modal/Belanja Operasi yang dihitung pada tahun ke- $n$

$P_0$  = Total Pendapatan Daerah/PAD/Belanja Modal/Belanja Operasi yang dihitung pada tahun ke-0 (tahun sebelum  $n$ )

c. Rasio Keserasian Belanja (X3)

Rasio keserasian menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja aparatur dan belanja pelayanan publik secara optimal. Dalam penelitian ini digunakan proporsi belanja publik karena belanja publik secara langsung dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Rasio keserasian diukur dengan membandingkan realisasi total belanja publik dengan total belanja daerah dalam satuan persen (Suyana Utama, 2008:36).

Secara sederhana rasio keserasian belanja dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Rasio keserasian belanja} = \frac{\text{Belanja Pelayanan Publik}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

d. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Rasio efektivitas merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau prestasi yang dicapai oleh pemerintah daerah yang diukur dengan membandingkan realisasi pendapatan dengan anggaran pendapatan, dalam satuan persen (Suyana Utama, 2008:27). Nilai efektivitas diperoleh dari perbandingan sebagaimana tersebut diatas, diukur

dengan kriteria penilaian kinerja keuangan (Mahsun, 2006:187). Rasio efektivitas diukur dengan rumus terhitung dengan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Anggaran PAD}}$$

## 2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

### a. Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usaha nya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya.

## 3.5 Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen, dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan perhitungannya.

### 3.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah hubungan variabel independen atau dependen berhubungan positif dan negatif.

Dengan Persamaan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Masyarakat

$\alpha$  = Konstanta

b<sub>1,2</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Rasio Kemandirian

X<sub>2</sub> = Rasio Pertumbuhan

X<sub>3</sub> = Rasio Keserasian Belanja

X<sub>4</sub> = Rasio Efektivitas

e = Tingkat Error

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan software SPSS.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebagai pengujian apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Untuk menguji data yang berdistribusi normal akan digunakan alat uji normalitas, yaitu one sample Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016). Uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel dependen memiliki nilai signifikan lebih dari 5%. Data penelitian yang baik ialah yang berdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas berguna untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinearitas di dalam regresi ada beberapa cara, salah satunya adalah dengan melihat dari nilai variance bebas yang memiliki  $VIF > 10$  atau nilai tolerance  $< 0,10$  maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat pola grafik scatterplot. Jika titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Cara lain yang dapat dilakukan untuk memastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji glejser. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan:

#### a. Uji $R^2$

Menurut (Ghozali, 2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Ini berarti jika  $R^2=0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $R^2$  semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### b. Uji Model

Uji model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

#### 1. Menentukan formulasi hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$  artinya, semua variabel (X) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)

$H_a : b_1 > 0$  artinya, semua variabel (X) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y)

#### 2. Menentukan kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

#### 3. Menentukan signifikansi :

Nilai signifikansi (P value)  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.

Nilai signifikansi (P value)  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak.

### c. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).